

MAKNA *ḤAQ* DAN *ṢIDQ* DALAM AL-QUR'AN
(Kritik Terhadap Sinonimitas Perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi'
[W. 1998 M])

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

Shafa Kamila Sayidah

NIM : 21211792

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M

MAKNA *ḤAQ* DAN *ṢIDQ* DALAM AL-QUR'AN
(Kritik Terhadap Sinonimitas Perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi'
[W. 1998 M])

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

Shafa Kamila Sayidah

NIM : 21211792

Pembimbing:

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Makna Haq dan Sidq dalam Al-Qur’an (Kritik Terhadap Sinonimitas Perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi’ [W. 1998 M])*” yang disusun oleh Shafa Kamila Sayidah Nomor Induk Mahasiswa: 21211792 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 11 Agustus 2025

Pembimbing,



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Makna Haq dan Sidq dalam Al-Qur’an (Kritik Terhadap Sinonimitas Perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi’ [W. 1998 M])*” oleh Shafa Kamila Sayidah dengan NIM 21211792 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji I	
4.	Ulin Nuha, M.A.	Penguji II	
5.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc.; M.A.	Pembimbing	

Jakarta, September 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc. M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Shafa Kamila Sayidah**

NIM : 21211792

Tempat/Tgl Lahir : Tulungagung/ 30 Agustus 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Makna Haq dan Sidq dalam Al-Qur’an (Kritik Terhadap Sinonimitas Perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi’ [W. 1998 M])*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 12 Agustus 2025



Shafa Kamila Sayidah

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

(HR. al-Bukhari, no. 5027)

“Dalam naik turunnya rasa, di antara ragu dan waktu yang berlari, tetaplah percaya—sebab Allah selalu menyertai setiap langkah yang tertunda.”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Makna *Ḥaq* dan *Ṣidq* dalam Al-Qur’an (Kritik Terhadap Sinonimitas Perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi’ [W. 1998 M])”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Tentunya, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, S.H., M. Hum.
2. Wakil Rektor I, Bidang Akademik Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E, M.Si., CPA.
4. Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah M.A.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, sekaligus dosen pembimbing, Bapak Dr. Muhammad Ulinuha, Lc. M.A., yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga selama proses penulisan skripsi ini.

6. Ketua Program Studi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamlu'atun Nafisah M.A.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat luas.
8. Instruktur tahfiz IIQ Jakarta, kak Luthfiah S.Ag, kak Ameliatul Khoiriah S.Ag., ibu Hayati M.Ag., yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam proses menghafal Al-Qur'an selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta, bapak Misbah dan ibu Saroh yang telah menjadi sumber doa, dukungan, dan kekuatan terbesar dalam hidup penulis.
10. Kepada mbak vivi yang selalu ada sebagai teman berbagi cerita dan penopang semangat di kala penulis merasa lelah dan ragu.
11. Suami tercinta, yang dengan kesabaran dan kasih sayangnya terus membersamai setiap proses, menjadi sandaran kala lelah, dan tetap percaya meski penulis sendiri kerap bimbang.
12. Anak tercinta, malaikat kecil yang kehadirannya di tengah proses penyusunan skripsi ini menjadi sumber kekuatan sekaligus pelita harapan. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk terus melangkah.
13. Teman-teman yang selalu ada, Raihan, Rojna, dan Shofwah, yang tidak hanya menemani dalam perjuangan akademik, tapi juga dalam hari-hari berat penuh air mata dan tawa.
14. Seluruh teman angkatan IAT 2021, atas semangat kolektif dan perjuangan bersama yang telah menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المُلخَصُ	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisa Data	13

5. Pendekatan Penelitian	13
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	15
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN	17
A. Pengertian Sinonimitas (<i>Mutaradif</i>)	17
B. Latar Belakang Munculnya Sinonimitas	20
C. Pandangan Ulama Tentang Sinonimitas	22
D. Telaah Lafaz <i>al-Ḥaq</i>	29
E. Telaah Lafaz <i>al-Ṣidq</i>	36
BAB III: GAMBARAN UMUM TEORI SINONIMITAS MENURUT AISYAH BINT AL-SYĀṬI'	45
A. Profil Aisyah Bint al-Syāṭi'	45
B. Teori Anti-Sinonimitas Aisyah Bint al-Syāṭi'	52
BAB IV: ANALISIS MAKNA AL-ḤAQ DAN AL-ṢIDQ DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF AISYAH BINT AL-SYĀṬI'	57
A. Analisis Lafaz <i>al-Ḥaq</i>	57
B. Analisis Lafaz <i>al-Ṣidq</i>	74
C. Kritik Terhadap Sinonimitas Lafaz <i>al-Ḥaq</i> Dengan <i>al-Ṣidq</i> Menurut Aisyah Bint al-Syāṭi'	89
BAB V: PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Identifikasi Ayat Lafaz <i>Ḥaq</i> Dalam Surah Makkiyah	32
Tabel 2.2 : Identifikasi Ayat Lafaz <i>Ḥaq</i> Dalam Surah Madaniyah	35
Tabel 2.3 : Identifikasi Ayat Lafaz <i>Ṣidq</i> Dalam Surah Makkiyah	39
Tabel 2.3 : Identifikasi Ayat Lafaz <i>Ṣidq</i> Dalam Surah Madaniyah	42
Tabel 4.1 : Makna Kontekstual Lafaz <i>Ḥaq</i>	73
Tabel 4.1 : Makna Kontekstual Lafaz <i>Ṣidq</i>	88
Tabel 4.3 : Perbandingan Lafaz <i>Ḥaq</i> Dan <i>Ṣidq</i>	92

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan sebagian mufasir atau kamus-kamus Al-Qur'an yang menganggap lafaz *ḥaq* dan *ṣidq* sebagai sinonim. Padahal, kedua lafaz tersebut memiliki perbedaan konteks makna yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kontekstual *ḥaq* dan *ṣidq* dalam Al-Qur'an serta meninjau ulang pandangan sebagian mufassir yang menganggap dua kata tersebut bersinonim.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana makna lafaz *ḥaq* dan *ṣidq* dijelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, serta bagaimana persamaan dan perbedaannya dalam konteks makna. Penelitian ini juga membandingkan temuan-temuan sebelumnya, dengan pendekatan Bint al-Syāṭi' yang menolak adanya sinonimitas antar lafaz Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyajikan analisis makna, tetapi juga mengkritisi kesimpulan sebagian penafsir terdahulu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan linguistik. Sumber data utama berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafaz *ḥaq* dan *ṣidq*, baik dari periode Makkiah maupun Madaniyah. Analisis dilakukan dengan mencermati konteks penggunaan lafaz dalam ayat, penafsiran para mufasir, serta penekanan pada konsistensi makna berdasarkan teori anti-sinonimitas Bint al-Syāṭi'.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lafaz *ḥaq* lebih dominan digunakan untuk menunjukkan kebenaran objektif, tetap, dan bersifat ilahiyah, sedangkan *ṣidq* menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan kenyataan yang bersifat personal atau subjektif. Keduanya memiliki relasi makna yang berdekatan namun tidak identik. Oleh karena itu, temuan ini mendukung gagasan anti-sinonimitas yang dinyatakan oleh Aisyah Bint al-Syāṭi', bahwa setiap lafaz dalam Al-Qur'an mengandung makna yang khas dan tidak dapat dipertukarkan secara bebas.

Kata Kunci: *Ḥaq, Ṣidq, Al-Qur'an, Anti-Sinonimitas, Aisyah Bint al-Syāṭi'.*

ABSTRACT

This study is based on the tendency of some exegetes or Qur'anic dictionaries to consider the terms *ḥaq* and *ṣidq* as synonyms. However, these two terms have distinct contextual meanings that warrant further investigation. This study aims to analyze the contextual meanings of *ḥaq* and *ṣidq* in the Qur'an and to review the views of some exegetes who consider the two words to be synonymous.

The main issue raised in this study is how the meanings of the terms *ḥaq* and *ṣidq* are explained in various verses of the Qur'an, as well as their similarities and differences in context. This study also compares previous findings with Bint al-Syāṭi's approach, which rejects the synonymy of Qur'anic terms. Therefore, this study not only presents a semantic analysis but also critiques the conclusions of some earlier exegetes.

This study employs a descriptive-analytical method with a linguistic approach. The primary data sources are Qur'anic verses containing the terms *ḥaq* and *ṣidq*, both from the Makkah and Madinah periods. The analysis was conducted by examining the context of the use of the term in the verse, the interpretations of the mufas, and emphasizing consistency of meaning based on Bint al-Syathi's anti-synonymy theory.

The results of the study show that the term *ḥaq* is more dominant in indicating objective, permanent, and divine truth, while *ṣidq* indicates the correspondence between speech and reality that is personal or subjective. Both terms have a close but not identical relationship in meaning. Therefore, this finding supports the anti-synonymy concept stated by Aisyah Bint al-Syāṭi', that every term in the Qur'an has a unique meaning and cannot be freely interchanged.

Keywords: *Ḥaq, Ṣidq, Qur'an, Anti-Synonymy, Aisyah Bint al-Syāṭi'.*

المُلخَصُ

تَبَعُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مِنْ مِثْلِ بَعْضِ المُفَسِّرِينَ أَوْ مَعَاجِمِ القُرْآنِ الكَرِيمِ إِلَى اعْتِبَارِ لَفْظِي الحَقِّ وَالصِّدْقِ مُتَرَادِفَيْنِ، فِي حِينِ أَنَّ هَذَيْنِ اللَّفْظَيْنِ يَحْتَمِلَانِ اخْتِلَافًا فِي السِّيَاقِ وَالْمَعْنَى يَسْتَحِقُّ الأَبْحَثَ وَالدِّرَاسَةَ. وَهَدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَحْلِيلِ المَعْنَى السِّيَاقِي لِلْفَظِي الحَقِّ وَالصِّدْقِ فِي القُرْآنِ الكَرِيمِ، وَإِعَادَةَ النَّظَرِ فِي رَأْيِ بَعْضِ المُفَسِّرِينَ الَّذِينَ يَرَوْنَ أَنَّ هَذَيْنِ اللَّفْظَيْنِ مُتَرَادِفَانِ.

وَتَتَنَاوَلُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِشْكَالِيَّةً رَئِيسَةً، وَهِيَ: كَيْفَ وَرَدَ تَفْسِيرُ لَفْظِي الحَقِّ وَالصِّدْقِ فِي مُخْتَلِفِ آيَاتِ القُرْآنِ الكَرِيمِ، وَمَا أَوْجَهُ الشَّبَهَ وَالِاخْتِلَافَ بَيْنَهُمَا مِنْ حَيْثُ السِّيَاقِ وَالْمَعْنَى. كَمَا تُقَارَنُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ بِبَعْضِ النَتَائِجِ السَّابِقَةِ وَنَظَرِيَّةِ بِنْتِ الشَّاطِئِي الَّتِي تَنْفِي وُجُودَ التَّرَادُفِ بَيْنَ أَلْفَاظِ القُرْآنِ الكَرِيمِ. وَبِنَاءً عَلَى ذَلِكَ، فَإِنَّ هَذِهِ الدِّرَاسَةَ لَا تَكْتَفِي بِتَحْلِيلِ المَعْنَى، بَلْ تَتَنَاوَلُ أَيْضًا نَقْدَ الِاسْتِنْتِجَاتِ الَّتِي تَبَنَّاها بَعْضُ المُفَسِّرِينَ السَّابِقِينَ.

تَسْتَحْدِمُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ المُنْهَجَ الوُضْعِي التَّحْلِيلِيَّ، مَعَ اعْتِمَادِ المُقَارَبَةِ اللُّغَوِيَّةِ. وَأَمَّا مَصَادِرُ النِّبَاتِ الرَّئِيسِيَّةِ فَهِيَ آيَاتُ القُرْآنِ الكَرِيمِ الَّتِي تَحْتَوِي عَلَى لَفْظِي الحَقِّ وَالصِّدْقِ، سِوَاها مِنْ المَرَحَلَةِ المَكِّيَّةِ أَوْ المَدَنِيَّةِ. وَيُعْتَمَدُ فِي التَّحْلِيلِ عَلَى دِرَاسَةِ السِّيَاقِ الَّذِي وَرَدَ فِيهِ اللَّفْظُ، وَتَفَاسِيرِ المُفَسِّرِينَ، مَعَ التَّرْكِيزِ عَلَى ثَبَاتِ المَعْنَى فِي ضَوْءِ نَظَرِيَّةِ نَفْيِ التَّرَادُفِ عِنْدَ بِنْتِ الشَّاطِئِي.

وَتَوَصَّلَتْ الدِّرَاسَةُ إِلَى أَنَّ لَفْظَ الحَقِّ يُسْتَعْمَلُ غَالِبًا لِلدَّلَالَةِ عَلَى الحَقِيقَةِ المَوْضُوعِيَّةِ، الثَّابِتَةِ، وَالإِلَهِيَّةِ، فِي حِينِ يَدُلُّ الصِّدْقُ عَلَى التَّوَافُقِ بَيْنَ القَوْلِ وَالوَاقِعِ، وَهُوَ ذُو طَابِعٍ شَخْصِيٍّ أَوْ ذَاتِيٍّ. وَلِذَلِكَ، فَإِنَّ العِلَاقَةَ بَيْنَهُمَا مُتَقَارِبَةٌ مِنْ حَيْثُ المَعْنَى وَلَكِنْ عَيْرٌ مُتَطَابِقَةٌ. وَبِنَاءً عَلَيْهِ، تُؤَيِّدُ نَتَائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ مَبْدَأَ نَفْيِ التَّرَادُفِ الَّذِي طَرَحَتْهُ عَائِشَةُ بِنْتُ الشَّاطِئِي، الَّذِي يَرَى أَنَّ لِكُلِّ لَفْظٍ فِي القُرْآنِ الكَرِيمِ مَعْنَى خَاصًّا لَا يُمَكِّنُ اسْتِبْدَالَهُ بِخُورِيَّةٍ.

الكَلِمَاتُ المُفْتَاخِيَّةُ: الحَقُّ، الصِّدْقُ، القُرْآنُ الكَرِيمُ، نَفْيُ التَّرَادُفِ، عَائِشَةُ بِنْتُ الشَّاطِئِي

•

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tarāduf merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan beberapa kata yang memiliki makna serupa. Kata ini merupakan bentuk jamak dari kata kerja (رَدَفَ - يَرَدِفُ), yang berarti (التابع) atau saling mengikuti. Definisi ini sesuai dengan penjelasan dalam kamus *Lisan al-Arab*, yang mendefinisikan *tarāduf* sebagai sesuatu yang mengikuti hal lain. Salah satu keunggulan bahasa Arab adalah kekayaan kosakatanya dan banyaknya contoh *tarāduf*. Al-Qur'an menggambarkan berbagai konsep dengan cermat, memanfaatkan kekayaan bahasa ini.¹

Di kalangan ulama, terdapat perbedaan pandangan mengenai persoalan *tarāduf* atau sinonimitas. Pendapat ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ulama yang mendukung adanya sinonimitas dan ulama yang menolaknya. Mayoritas ahli bahasa sepakat dengan keberadaan sinonimitas (*tarāduf*), sementara sebagian ulama lainnya menolaknya. Mereka yang menolak sinonimitas berargumen bahwa melalui analisis mendalam, ditemukan perbedaan makna antara kata-kata tersebut ketika dikaitkan dengan konteks penggunaannya, meskipun makna dasarnya tetap tidak berubah.²

Menurut Husain al-Žahabiy (w. 1977), terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dan distorsi dalam pemahaman ayat Al-Qur'an. Beberapa di antaranya adalah riwayat-riwayat yang bersumber dari tradisi Yahudi dan Israiliyat, fanatisme terhadap madzhab, kebebasan pandangan politik, serta kepentingan ideologi. Sementara itu, Sa'id Nursi

¹ Rafi'atun Najah Qomariah, Radiatun Nazwa, "Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Tarbawi : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 10, no. 1(2022): h. 2.

² M. Quraish Shihab, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013) h. 105.

berpendapat bahwa salah satu penyebab kesalahan dalam memahami Al-Qur'an adalah berfokus pada makna tekstual tanpa menggali lebih dalam dan substansial dari teks tersebut, tidak memperhatikan tujuan atau maqasid ayat, serta kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab. Hingga saat ini, masih banyak orang yang memahami Al-Qur'an hanya dari segi tekstual, mengandalkan kamus dan terjemahan Al-Qur'an, sehingga menganggap setiap kata yang memiliki terjemahan serupa memiliki makna yang sama.³

Perbedaan makna pada kata-kata yang tampak sinonim dalam Al-Qur'an tidak hanya mencerminkan kekayaan bahasa, tetapi juga mengandung tujuan komunikatif tertentu dalam penyampaian pesan ilahi. Sayangnya, aspek ini sering kurang diperhatikan sehingga kajian sinonimitas lebih banyak terfokus pada perbedaan makna leksikal semata, tanpa menyinggung fungsi retorik dan komunikatifnya. Padahal, pemahaman terhadap dimensi tersebut sangat penting agar penafsiran Al-Qur'an menjadi lebih mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman.⁴

Beberapa ayat yang terkesan memiliki kosakata bersinonim adalah "الخوف والخشية". *Al-Khasyyah* memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan *al-Khauf* karena perbedaan makna asal katanya. Kata *al-Khasyyah* berasal dari شجرة خشية yang berarti pohon yang kering dan lenyap sepenuhnya, sedangkan *al-Khauf* berasal dari ناقة خوفاء yang menggambarkan terkena penyakit tetapi tidak hilang sepenuhnya. *Al-Khasyyah* muncul dari rasa

³ Muhammad Suherwannur, "Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022), h. 3.

⁴ Muhammad Syarif Hasyim, Al-Tarāduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an, *Rausyan Fikr* 17, No. 2(Desember 2021): h. 181.

takut terhadap sesuatu yang agung, bahkan pada orang yang kuat, sehingga mengandung unsur pengagungan. Sebaliknya, *al-Khauf* timbul dari kelemahan orang yang merasakan ketakutan, meskipun yang ditakuti adalah hal kecil. Oleh karena itu, kata الحشية biasanya digunakan dalam konteks yang berkaitan dengan hak Allah SWT, seperti firman-Nya:

... إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ... ﴿٢٨﴾

“... Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama...” (QS. Fāṭir [35]: 28)

Adapun firman Allah:

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ... ﴿٥٠﴾

“Mereka takut kepada Tuhan mereka yang (berkuasa) di atas mereka ...” (QS. An-Nahl [16]: 50)

Istilah *al-Khauf* digunakan untuk menggambarkan sifat Malaikat setelah dijelaskan mengenai kekuatan dan kebesaran bentuk mereka. Dengan menggunakan kata ini, dipahami bahwa meskipun mereka memiliki kekuatan dan ukuran yang luar biasa, mereka tetap lemah di hadapan Allah. Selain itu, keagungan Malaikat juga digambarkan melalui penggunaan istilah *al-Fauqiyah*. Dengan demikian, rasa takut mereka kepada Rabb mereka dan penghormatan yang agung terhadap-Nya digambarkan secara bersamaan, tanpa mengurangi penjelasan tentang kekuatan mereka.⁵

Contoh di atas menggambarkan bagaimana sinonimitas digunakan dalam Al-Qur’an, yang kemudian mengantar pada pembahasan inti mengenai sinonimitas lafaz dalam konteks pemaknaan bahasa. Dalam kehidupan sehari-

⁵ Rafi’atun Najah Qomariah, Radiatun Nazwa, “Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur’an”, h. 7-8.

hari, kita sering kali menggunakan istilah "benar" dan "kebenaran." Sepanjang sejarah filsafat, pertanyaan tentang eksistensi kebenaran serta apa yang dimaksud dengan kebenaran itu sendiri kerap muncul sebagai isu yang dibahas.⁶

Makna kebenaran dalam Al-Qur'an terdapat pada ayat-ayat berikut:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ... ﴿١١٩﴾

“*Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Nabi Muhammad) dengan hak (kebenaran) sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan*” (QS. Al-Baqarah [2]: 119)

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ ... ﴿٣٢﴾

“*Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya?*” (QS. Az-Zumar [39]: 32)

Dari kedua ayat di atas, makna kebenaran dalam Al-Qur'an terdapat pada lafaz-lafaz yang berbeda, yakni *al-Ḥaq* dan *al-Ṣidq*, walaupun keduanya memiliki makna yang sama.

Istilah *al-Ḥaq* dalam kehidupan sehari-hari merupakan ungkapan yang cukup familiar dan sering kita dengar. Kata *al-Ḥaq* sendiri disebutkan sebanyak 227 kali dalam Al-Qur'an.⁷ Demikian pula dengan kata *al-Ṣidq* beserta derivasinya (*yashduqu*, *shidqan*, *shadiq*, dan lainnya), yang seluruhnya tercantum sebanyak 155 kali dalam Al-Qur'an, memiliki makna mendalam jika dilihat dari konteks penggunaannya.⁸

⁶ C. Verhaak dan R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 121.

⁷ Muhammad Ulil Albab, “Konsep al-Ḥaq Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik)”, h. 1.

⁸ Fauzia Raziani Razak, “Analisis Semantik Kata Shidq dan Derivasinya Dalam Al-Quran”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2008), h. 8.

Dalam Al-Qur'an, lafaz *al-Ḥaq* memiliki beberapa makna yang penting. Ia merujuk pada sesuatu yang pasti dan nyata, yang tidak dapat disangkal oleh akal, serta menjadi kebalikan dari kebatilan seperti kesalahan, kepalsuan, kebohongan, atau kesesatan. Cara memperoleh kebenaran ini dapat dilakukan melalui dua jalan utama, yaitu ijtihad dan hidayah. Ijtihad merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami hukum-hukum Islam berdasarkan dalil-dalil syariat, yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sementara itu, hidayah adalah petunjuk dan anugerah dari Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya, sehingga mereka dapat hidup dengan benar dan menjalankan peran mereka di dunia ini.⁹

Dalam kajian Al-Qur'an, lafaz *al-Ḥaq* sering kali dijadikan rujukan utama ketika membahas konsep kebenaran. Lafaz ini muncul dalam berbagai konteks, menggambarkan kebenaran hakiki yang berasal dari Allah, serta menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Namun, Al-Qur'an tidak hanya menggunakan kata *al-ḥaq* untuk mengungkapkan makna kebenaran. Terdapat lafaz *ṣidq* yang juga dapat dimaknai dengan kebenaran.

Demikianlah yang menjadi alasan penulis untuk tertarik mengkaji lebih dalam tentang makna kebenaran pada lafaz *ḥaq* dan *ṣidq* dalam Al-Qur'an. Dengan tujuan, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, serta pemahaman yang lebih luas mengenai sinonimitas dalam Al-Qur'an. Maka penulis memilih judul **“MAKNA ḤAQ DAN ṢIDQ DALAM AL-QUR'AN (KRITIK TERHADAP SINONIMITAS PERSPEKTIF AISYAH BINT AL-SYĀṬI' [W. 1998 M])”**

⁹ Sholihudin Al Ayubi, “Konsep Kebenaran Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Fikroh 11*, no. 1(2018): h. 77.

¹⁰ Muhammad Ulil Albab, “Konsep al-Ḥaq Dalam Al-Qur'ān (Pendekatan Semantik)”, h. 3.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama mengenai keberadaan dan batasan sinonimitas dalam Al-Qur'an.
- b. Sebagian besar pendekatan terhadap makna Al-Qur'an masih bersifat tekstual, sehingga potensi kekayaan makna dari lafaz-lafaz yang dianggap sinonim belum tergali secara mendalam.
- c. Sinonimitas lafaz mempengaruhi perbedaan dalam penafsiran ayat, karena perbedaan nuansa makna dapat mengarahkan mufasir pada pemahaman konteks yang berbeda.
- d. Lemahnya pemahaman terhadap hubungan antara sinonimitas dan tujuan komunikatif ayat, menyebabkan pesan yang ingin disampaikan Al-Qur'an berpotensi ditafsirkan secara kurang tepat.
- e. Adanya persamaan dan perbedaan makna pada lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq* dalam Al-Qur'an, yang mencerminkan kekayaan bahasa sekaligus spesifikasi makna masing-masing lafaz.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, maka diperlukannya pembatasan masalah dari beberapa identifikasi masalah di atas. Oleh sebab itu, penulis membatasi permasalahan ini yakni pada persamaan dan perbedaan makna pada lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq* dalam Al-Qur'an. Pembatasan ini didasarkan pada pentingnya memahami makna lafaz yang berkaitan dengan nilai-nilai kebenaran, karena keduanya sering dianggap sinonim namun memiliki penggunaan dan konteks yang berbeda dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Adapun ayat-ayat yang akan dikaji yakni, periode Makkah berfokus pada QS. Al-'Asr [103]: 3, QS. Al-Lail [92]: 6, QS. Al-An'am [6]: 30,

QS. Al-A'raf [7]: 8, QS. Yunus [10]: 35, QS. Al-Hijr [15]: 55, dan 64, QS. Al-Isra' [17]: 80, QS. Al-Qasas [28]: 34, dan QS. Al-Ahqaf [46]: 16. Serta periode Madinah berfokus pada QS. Al-Baqarah [2]: 41, dan 119, QS. Ali Imran [3]: 60, QS. An-Nisa' [4]: 87, QS. At-Taubah [9]: 33, QS. Al-Hajj [22]: 6, QS. Al-Hadid [57]: 16, QS. Al-Ahzab [33]: 8, QS. Al-Hasyr [59]: 8, dan QS. At-Tahrim [66]: 12.

Pemilihan ayat dalam penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat yang secara representatif menggambarkan makna *ḥaq* dan *ṣidq* dalam konteks kebenaran, guna membatasi ruang lingkup kajian agar tetap fokus dan mendalam. Secara akademik, kajian semantik seperti ini bermanfaat untuk menghindari penyederhanaan makna dalam penafsiran serta memperkaya khazanah studi tafsir dan linguistik Al-Qur'an.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana makna lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq* dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana kritik perbandingan makna lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq* tersebut di dalam Al-Qur'an perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi'?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, perlunya dipahami bahwa tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisis makna kata *al-ḥaq* dan *al-ṣidq* dalam Al-Qur'an.
2. Menganalisis secara kritis perbandingan makna lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq* dalam Al-Qur'an perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi'.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan mengenai makna lafaz dalam Al-Qur'an dan bisa menjadi rujukan terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membangun etika dan moral yang kuat, serta menjadi topik yang terus berkembang demi terwujudnya kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Dalam menganalisis tema *Haq* dan *Sidq*, penulis berusaha memanfaatkan referensi-referensi yang relevan dengan topik yang diteliti. Terdapat banyak karya, baik dalam bentuk artikel ilmiah maupun skripsi, yang telah membahas tema ini. Beberapa di antaranya adalah:

1. Skripsi oleh Muhammad Ulil Albab yang berjudul "Konsep al-Haq Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik)" tahun 2022. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa makna dasar dari *al-Haq* adalah "benar" sementara makna relasionalnya mencakup Allah, Islam, Al-Qur'an, keadilan, kebenaran, hari kiamat, sesuatu yang pasti terjadi, bagian, harta, ketauhidan, dan keinginan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya pergeseran makna dalam analisis sinkronik dan diakronik, di mana pada masa pra Qur'anik, *al-Haq* berarti sesuatu yang seharusnya terjadi, sedangkan dalam periode Qur'anik, maknanya berkembang menjadi berbagai konsep yang telah disebutkan. Dengan demikian, ditemukan

bahwa makna *weltanschauung* dari kata *al-Ḥaq* adalah penekanan pada kebenaran, di mana jika dikaitkan dengan Tuhan, ia merujuk pada Dzat yang memiliki kebenaran mutlak, sementara jika merujuk pada selain Tuhan, ia menunjuk pada sesuatu yang kebenarannya pasti dan tak dapat dihindari.¹¹

Skripsi ini berkontribusi terhadap penelitian penulis dengan memberikan gambaran umum mengenai makna lafaz *al-Ḥaq* dalam pendekatan semantik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan semantik terhadap lafaz *al-Ḥaq*, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis, penulis akan menjabarkan sinonimitas pada lafaz *al-Ḥaq* dengan lafaz *Ṣidq*.

2. Skripsi oleh Fatimah Ulhaq yang berjudul “Sinonimitas Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Kata *Ṣirāt*, *Sabīl*, *Ṭarīq* dalam Tafsir al-Bahr al-Muhit) tahun 2022. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Pada skripsi ini, menjelaskan tentang penafsiran Abu Hayyan (w. 1344) terhadap lafaz *Ṣirāt*, *Sabīl*, dan *Ṭarīq*. Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa lafaz *ṣirāt* lebih merujuk pada makna ketauhidan, keimanan, dan ketaatan, namun hanya berlaku bagi orang-orang yang dikehendaki oleh Allah SWT. Lafaz *sabīl* juga mengacu pada ketauhidan, ketaatan, dan keimanan seperti *ṣirāt*, tetapi pencapaiannya memerlukan usaha dari makhluk. Adapun lafaz *tariq* memiliki makna yang lebih umum, yakni sebagai metode atau cara.¹²

¹¹ Muhammad Ulil Albab, “Konsep al-Ḥaq Dalam Al-Qur’ān (Pendekatan Semantik)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri, Semarang, 2022)

¹² Fatimah Ulhaq, “Sinonimitas Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Kata *Ṣirāt*, *Sabīl*, *Ṭarīq* dalam Tafsir al-Bahr al-Muhit)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022).

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Fatimah Ulhaq dengan penelitian penulis yakni sama-sama mengkaji tentang sinonimitas lafaz dalam Al-Qur'an dengan pendekatan sinonimitas, adapun perbedaannya terdapat dalam lafaz yang diteliti. Dalam skripsi ini, Fatimah Ulhaq membahas lafaz *Ṣirāt*, *Sabīl*, dan *Ṭarīq*, sedangkan penulis akan membahas sinonimitas pada lafaz *Ḥaq* dan *Ṣidq*.

3. Artikel ilmiah yang berjudul “*Konsep Kejujuran dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Lafadz Al-Sidq dalam Tafsir Al-Azhar)*” yang dimuat dalam jurnal *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, yang disusun oleh Sidiq Nugroho , Akhmad Sulthoni , Murdianto pada tahun 2024. Dalam artikel ilmiah ini, mengkaji bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat terkait konsep kejujuran dan klasifikasi makna lafaz *al-ṣidq* dalam Al-Qur'an. Dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Buya Hamka menafsirkan lafaz *al-ṣidq* secara komprehensif dengan menggabungkan metode tafsir tahlili, bi al-ma'tsūr dan bi al-ra'y, serta pendekatan adabi-ijtima'i. Makna *al-ṣidq* mencakup nilai kejujuran dalam iman, amal, pergaulan, keteladanan nabi, dan sikap menghadapi ujian hidup, menunjukkan bahwa kejujuran adalah nilai fundamental dalam Islam.¹³ Artikel ini berkontribusi terhadap penelitian penulis dalam menjelaskan sinonimitas pada beberapa lafaz dalam Al-Qur'an. Walaupun sama-sama membahas lafaz *al-ṣidq*, terdapat perbedaan dalam pendekatan penelitian yakni dalam lafaz yang akan diteliti, dalam artikel ilmiah ini, hanya terfokus pada satu lafaz yakni lafaz *al-ṣidq*, sedangkan penulis akan mengkaji lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq*.

¹³ Sidiq Nugroho , Akhmad Sulthoni , dan Murdianto, “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Lafadz al-Sidq dalam Tafsir Al-Azhar)” *Bunyan al-Ulum* 1, no. 1(2024).

4. Skripsi oleh Muhammad Suherwannur yang berjudul “Taraduf Dalam Al-Qur’an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun)” tahun 2022. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang sinonimitas dalam Al-Qur’an, yang banyak diperdebatkan oleh para ulama. Penelitian ini fokus pada makna kata *dzanb* dan *itsmun*, yang keduanya berarti dosa, dengan tujuan meneliti apakah makna keduanya benar-benar identik dalam penafsiran Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara lahiriah, kedua kata tersebut sama-sama berarti dosa. Namun, *dzanb* mengacu pada dosa umum, baik terhadap Allah maupun manusia, sementara *itsmun* merujuk pada dosa besar yang jelas keharamannya, seperti meminum khamr atau mempersekutukan Allah.¹⁴

Skripsi ini berkontribusi terhadap penelitian penulis untuk menggambarkan secara umum tentang *taraduf* atau sinonimitas dalam Al-Qur’an. Walaupun memiliki persamaan mengenai pembahasan sinonimitas lafaz dalam Al-Qur’an, terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis yakni dalam lafaz yang akan dikaji.

5. Skripsi oleh Nur Hasni yang berjudul “Makna *Shiddiq* Perspektif Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir (Kajian Tafsir Tematik)” tahun 2024. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menekankan bahwa *shiddiq* bukan hanya sebagai konsep moral, tetapi juga sebagai prinsip hidup yang aplikatif, terutama dengan meneladani kepribadian Rasulullah SAW. Kajian tersebut bersifat normatif dan

¹⁴ Muhammad Suherwannur, “Taraduf Dalam Al-Qur’an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022).

deskriptif, dengan menyoroti bagaimana makna *shiddiq* mampu membentuk masyarakat yang jujur, amanah, dan harmonis.¹⁵

Penelitian ini memiliki titik temu dengan skripsi penulis dalam hal pembahasan lafaz *al-ṣidq/shiddiq*, namun berbeda dari sisi pendekatan. Skripsi penulis menggunakan pendekatan linguistik dengan analisis sinonimitas antara lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq* dalam Al-Qur'an. Fokus kajiannya adalah pada perbandingan makna, penggunaan, serta konteks pemakaian keduanya dalam berbagai ayat. Dengan demikian, jika skripsi sebelumnya lebih mengarah pada aplikatif-sosial dan keteladanan Rasulullah, maka skripsi penulis lebih menekankan aspek semantik dan relasi makna dalam analisis kebahasaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.¹⁶

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), penulis menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai basis utama dalam pengumpulan data.

2. Sumber Data

¹⁵ Nur Hasni, "Makna *Shiddiq* Perspektif Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir (Kajian Tafsir Tematik)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2024).

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (T.tp.: T.pn., 2014), h. 4-5.

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, penulis dapatkan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq*, kamus *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Manzur dan *Mu'jam Maqayis al-Luġah* karya Ibnu Faris.

Sumber data sekunder, penulis dapatkan dari beberapa kitab tafsir, jurnal, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dan menjadi pendukung dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan mengamati buku, jurnal, ataupun karya-karya terkait penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha memilih, memilah, dan menggolongkan data untuk mengetahui tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan bagaimana data-data ini berkontribusi terhadap tema.¹⁸ Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis. Adapun langkah-langkahnya yakni:

- a. Menentukan isu atau persoalan dalam Al-Qur'an yang akan menjadi fokus kajian. Topik yang akan di angkat adalah lafaz *al-ḥaq* dan *al-ṣidq*.

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Press, 2020), h. 84.

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 169.

- b. Menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik tersebut.
- c. Mengkaji serta menggali makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang telah dihimpun dengan menggunakan pendekatan linguistik teori anti-sinonimitas.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai makna lafaz *ḥaq* dan *ṣidq* dalam Al-Qur'an, serta hubungan sinonimitas di antara keduanya berdasarkan analisis linguistik dan konteks ayat.

5. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang relevan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik, teori anti-sinonimitas Aisyah Bint al-Syāṭi' (1913-1998 M). Teori anti-sinonimitas Bint al-Syāṭi' ini digunakan untuk mengkritik pendapat sebagian ulama yang menyatakan adanya sinonimitas dalam Al-Qur'an. Adapun langkah analisisnya sebagai berikut :¹⁹

- a. Menentukan topik yang ingin dikaji dari Al-Qur'an, kemudian mengumpulkan seluruh ayat yang relevan dari berbagai surat tanpa memandang urutan mushaf.
- b. Menganalisis konteks historis berdasarkan latar belakang turunnya ayat.
- c. Mengkaji makna kosakata Al-Qur'an. Analisis ini melibatkan penelusuran akar kata dan maknanya dalam berbagai konteks, kemudian memadukannya dengan penggunaannya dalam seluruh ayat Al-Qur'an.

¹⁹ 'Aisyah Abdurrahman Bint al-Syāṭi', *Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Ma'arif 1977), h. 10-11.

- d. Menelaah susunan redaksi dan gaya bahasa ayat dalam konteksnya untuk menggali makna lahir dan batin.

Dengan demikian, langkah-langkah yang diterapkan oleh Bint al-Syāṭi' menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam memahami makna suatu kosa kata dalam Al-Qur'an. Dimulai dari penelusuran makna leksikal, dilanjutkan dengan kajian kontekstual, hingga analisis relasi kata terhadap unsur-unsur lain dalam ayat, pendekatan ini menekankan pentingnya memahami makna kata secara utuh, bukan sekadar dari sisi kebahasaan, tetapi juga dari segi penggunaannya dalam struktur dan pesan Al-Qur'an.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yakni pendahuluan. Pada bab ini berisi pembahasan yang meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti penulis, kemudian membahas tentang tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, tata cara penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pendekatan penelitian, serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum mengenai sinonimitas dalam Al-Qur'an, meliputi : pengertian sinonimitas dalam bahasa Arab, latar belakang munculnya sinonimitas, dan pandangan para ulama mengenai sinonimitas dalam Al-Qur'an, telaah makna lafaz *al-haq* dan *al-sidq*, serta identifikasi ayat.

Bab ketiga, membahas gambaran umum teori anti-sinonimitas menurut Aisyah Bint al-Syāṭi'. Bagian pertama memaparkan biografi Aisyah Bint al-

Syāṭi' yang meliputi profil, beberapa karyanya, serta latar belakang pemikirannya. Kemudian bagian kedua akan membahas teori anti-sinonimitas menurut Aisyah Bint al-Syāṭi'.

Bab keempat analisis lafaz *al-haq* dan *al-sidq* menurut Aisyah Bint al-Syāṭi'. Bagian awal membahas tentang kumpulan ayat-ayat yang mengandung lafaz *al-haq* dan *al-sidq*. Bagian kedua membahas tentang ayat-ayat yang telah dikategorikan kemudian di analisis maknanya secara kontekstual dengan rujukan kitab tafsir untuk mengetahui perbedaan antar lafaznya.

Bab kelima, pada bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis dari bab-bab sebelumnya untuk dapat ditarik kesimpulan. Bab ini juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terhadap ayat-ayat yang mengandung lafaz *ḥaq* dan *ṣidq* dalam Al-Qur'an serta ditinjau melalui perspektif 'Āisyah bint al-Syāṭi', maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lafaz *ḥaq* dalam Al-Qur'an secara umum bermakna kebenaran yang bersifat objektif, tetap, dan pasti. Ia merujuk pada sesuatu yang sesuai dengan kenyataan dan tidak mungkin berubah, seperti wahyu Allah, ketetapan-Nya, keadilan-Nya, dan kebenaran eksistensi agama Islam. Penggunaan lafaz *ḥaq* sering ditemukan dalam konteks yang menunjukkan otoritas Tuhan, hukum yang tegas, dan janji yang pasti terjadi. Sementara itu, lafaz *ṣidq* memiliki makna dasar kebenaran yang bersifat subjektif dalam diri manusia, berupa kejujuran, ketulusan, serta konsistensi antara ucapan, keyakinan, dan perbuatan.
- b. Kedua lafaz tersebut tidak identik, meskipun sama-sama mengandung nilai kebenaran yang bertentangan dengan kebatilan dan kebohongan. Perbedaannya terletak pada aspek objek dan pelakunya. *ḥaq* lebih sering merujuk pada kebenaran mutlak dari sisi Allah, sedangkan *ṣidq* lebih menggambarkan kebenaran dalam bentuk sikap, laku, dan karakter manusia.

Dari kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa 'Āisyah bint al-Syāṭi' menolak anggapan lafaz seperti ini bersinonim secara mutlak. Ia menegaskan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki muatan makna dan nuansa khas yang tidak bisa dipertukarkan tanpa mengubah pesan ayat. Menurutnya, perbedaan konteks pemakaian antara *ḥaq* dan *ṣidq* menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam Al-Qur'an bersifat sangat

tepat, teliti, dan bernilai estetik, serta memiliki kedalaman makna tersendiri dalam menyampaikan pesan ilahi.

2. Saran-saran

Penelitian ini menjadi bagian dari kontribusi terhadap kajian makna lafaz-lafaz Al-Qur'an yang tampak serupa namun memiliki perbedaan makna kontekstual. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian ini dengan menganalisis lafaz sinonim lainnya dalam Al-Qur'an, menggunakan pendekatan yang lebih beragam, serta merujuk pada tafsir-tafsir klasik dan kontemporer secara lebih luas.

Kepada masyarakat umum dan pembaca Al-Qur'an, disarankan pula untuk tidak memahami lafaz-lafaz Al-Qur'an secara serampangan, sebab setiap lafaz memiliki kekhususan makna yang berkaitan erat dengan konteks. Kajian seperti ini juga penting untuk terus dikembangkan oleh para akademisi dan pemerhati studi Al-Qur'an agar keindahan dan ketelitian bahasa Al-Qur'an semakin terungkap secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku/ Kitab

- al-Asfahani, ar-Raghib, *al-Mufradāt fi Ġarīb al-Qur'an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, *Kamus Al-Qur'an*, Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- al-Balkhī, Abū al-Ḥasan Muqātil bin Sulaimān bin Bashīr al-Azdī, *al-Wujūh wa an-Nazā'ir fi al-Qur'ān al-'Aẓīm*, jilid 1, Dubai: Markaz Juma'ah al-Mājid lil-Ṣaqāfah wa al-Turāṣ, cet. 1, 2005.
- al-Bāqī, Muhammad Fuad 'Abd, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'an al-Karim*, Dār al-Kutub al-Mishriyyah, 1364 H.
- C. Verhaak, R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Press, 2020.
- Ibn Fāris, Abi al-Husain Ahmad bin Fāris bin Zakariyyā, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, jilid 1-6, Beirut: Dar al-Fikr, cet. 1, 1979.
- Ibn Katsīr, 'Imad al-Din Abu al-Fida' Isma'il, *Tafsīr Al-Qur'an al-'Aẓīm*, terj. M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibn Katsir*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Ibn Manzur, Muhammad bin Mukarram, *Lisan al-'Arab*, jilid 1-18, Qam: Adāb al-Ḥawzah, cet. 1, 1984.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, T.tp.: T.pn., 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir: Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an*, Ciputat: Lentera Hati, 2013.
- _____, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- al-Suyūṭi, Jalaluddin Abd al-Rahman bin Abi Bakr, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, jilid 1, Riyadh: Majma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syarif, 2005.
- al-Syāṭi', 'Aisyah Abd al-Rahman Bint, *at-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim*, jilid 2, Kairo: Dar al-Ma'arif cet. 5, 1977.

az-Zuhaili, Wahbah, *al-Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqāidah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Tafsir al-Munir*, Jilid 1, Jakarta : Gema Insani, 2013.

B. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Albab, Muhammad Ulil, "*Konsep Al-Ḥaq Dalam Al-Qur'ān (Pendekatan Semantik)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Semarang, 2022.

Amnar, Mohammad Chairul Rufatahuddin, *Studi Tentang Tarāduf Dalam Al-Qur'an, Kajian Terhadap Kata Al-Naūm*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024.

Athhar, Muchammad Ulil, "*Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Qasam Dan Half)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022.

Farihat, Ratna, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Makna Marad, Saqam, dan Alam Menurut Para Mufasir" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Hasni, Nur, "*Makna Shiddiq Perspektif Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir (Kajian Tafsir Tematik)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2024.

Mubarok, M. Ali, "*Sinonimitas Dalam Al-Qur`An (Analisis Semantik Lafadz Zauj Dan Imrā`ah)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019.

Suherwannur, Muhammad, "*Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Ulhaq, Fatimah, "*Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kata Şirāt, Sabīl, Ṭarīq dalam Tafsir al-Bahr al-Muhit)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.

Razak, Fauzia Raziani, "*Analisis Semantik Kata Shidq dan Derivasinya Dalam Al-Quran*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2008.

C. Jurnal

- Agustiar, et.al.,eds., *Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Studi Tentang Lafadz Penciptaan Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, vol. 2, Desember 2023.
- Al Ayubi, Sholihudin, *Konsep Kebenaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Fikroh, vol. 11, 2018.
- Amalia, Nabila Nailil, dkk, *Tafsiran Lafadz Khususu' Perspektif Aisyah Bintu Syathi' (Tinjauan Kitab al-Tafsir al-Bayani Lil Qur'anil Karim)*, Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 2, 2023.
- Fadhli, Agustiar, *Kaidah Al-Muradhif wal Musytarak Dalam Al-Qur'an*, Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan, vol. 9, 2024.
- Fata, Badrus Samsul dan S. Mahmudah Noorhayati, *Mazhab Sinonimitas (al-Tarāduf) dalam 'Ulum Qur'an*, Jurnal Al-Fikrah, vol. 2, Februari 2022.
- Fawaid, Ahmad, *Kaidah Mutaradif al-Alfadz dalam al-Qur'an*, Mutawatir; Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits, vol. 5, Juni 2015.
- Hasyim, Muhammad Syarif, *Al-Tarāduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an*, Rausyan Fikr, vol. 17, Desember 2021.
- Iskandar, *Kontroversi Kaidah Tarāduf Dalam Al- Qur'an*, Jurnal Semiotika-Q Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 1, 2021.
- Kurdi, Alif Jabal dan Saipul Hamzah, *Menelaah Teori Anti-Sinonimitas Bintu Al-Syathi' Sebagai Kritik Terhadap Digital Literate Muslims Generation*, Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, vol. 3, 2018.
- Nugroho, Sidiq , dkk, *Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Lafadz Al-Sidq dalam Tafsir Al-Azhar)*, vol. 1, Bunyan al-Ulum, cet. 1, 2024.
- Qomariah, Rafi'atun Najah, Radiatun Nazwa, *Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Tarbawi : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, vol. 10, 2022.
- Thohari, Fatimah Bintu, *'Āishah 'Abd al-Rahmān bint al-Shāṭi': Mufasir Wanita Zaman Kontemporer*, Dirosat: Journal of Islamic Studies, vol. 1, Januari-Juni 2016.
- Wardania, dkk, *Membongkar Teori Anti-Sinonimitas Aisyah Bintu Syatih'*

Dan Implikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an, El-Maqra': Tafsir, Hadits, dan Teologi, vol. 3, Mei 2023.

D. Website

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. "KBBI Daring."
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Almunadi, "Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab", *neliti.com*, Juni 2016, <https://www.neliti.com/id/publications/98416/shiddiq-dalam-pandangan-quraish-shihab>, (diakses pada 16 Juli 2025).

118. Shafa Kamila Sayidah-IAT

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	5%
2	Wardania Wardania, Siti Nurhalisa, Abdul Gafur, Basri Mahmud. "MEMBONGKAR TEORI ANTI-SINONIMITAS AISYAH BINTU SYATIH' DAN IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN", El-Maqra': Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi, 2023 Publication	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	archive.org Internet Source	1%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703

Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 118/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari

Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211792	
Nama Lengkap	Shafa Kamila Sayidah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	MAKNA ḤAQ DAN ṢIDQ DALAM AL-QUR'AN (Kritik Terhadap Sinonimitas Perspektif Aisyah Bint al-Syāṭi' [W. 1998 M])	
Dosen Pembimbing	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 11%	Tanggal Cek 1: 14 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 14 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Shafa Kamila Sayidah dilahirkan di Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara dari bapak Misbah dan ibu Saroh. Penulis berdomisili di Tulungagung, Jawa Timur. Pendidikan penulis dimulai di TK Tunas Bangsa Medan pada tahun 2006. Selanjutnya pendidikan dasar ditempuh di SD Muhammadiyah 02 Medan sejak tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di SMPIT Al-Hijrah 2 Medan pada tahun 2013 dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.